

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Berdasarkan hasil seleksi sampel penelitian ini diperoleh sebanyak 36 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Data diuji menggunakan software IBM SPSS Statistics 27, menggunakan analisis regresi linier berganda.

Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh yang terhadap nilai perusahaan pada sektor energi. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan karena pemegang saham masih lebih bergantung pada aspek lain yang dianggap lebih krusial. Pelaksanaan CSR yang bersifat formal dan tidak substansial dapat menjadi penyebab kurangnya dampak terhadap persepsi pasar, sehingga CSR belum mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan nilai perusahaan dalam penelitian yang dilakukan.

Kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang unggul dianggap sebagai ukuran penting mengenai kecakapan perusahaan meraih laba atas modal yang dimilikinya.

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi atas ekuitas yang dimiliki cenderung lebih dipercaya oleh investor, yang pada akhirnya meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan dan berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Dengan demikian, ROE dapat digunakan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam perusahaan energi berperanan tidak sejalan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar belum tentu memiliki nilai yang lebih tinggi di mata investor. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan berskala besar menghadapi tantangan dalam pengelolaan yang kompleks, biaya operasional yang tinggi, dan risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, efisiensi pengelolaan menjadi aspek penting agar ukuran besar tidak menurunkan harapan positif investor terhadap perusahaan dan tidak menjadi beban yang menurunkan nilai perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, peneliti memberikan beberapa saran supaya diharapkan dapat berguna, yaitu:

1. Bagi Perusahaan:

Perusahaan disarankan lebih matang dan terarah dalam melaksanakan kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR), bukan hanya demi memenuhi kewajiban, tapi juga demi memberikan dampak yang signifikan dan bernilai tambah, sehingga dapat diterima secara luas dan dianggap penting oleh stakeholders. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga kinerja keuangannya,

misalnya melalui pengelolaan modal dan biaya yang lebih efisien, demi mencapai *Return On Equity* (ROE) yang lebih unggul. Dalam ukuran perusahaan, manajemen diharapkan dapat lebih bijaksana mengelola ukuran dan sumber dayanya agar ukuran yang besar tidak menjadi beban, tapi justru menjadi kekuatan.

2. Bagi Investor:

Investor diharapkan lebih cermat dan matang menganalisa laporan keuangan, ukuran, dan kegiatan CSR sebelum membuat keputusan investasi. Investor dapat lebih mengandalkan kinerja keuangan, yang tampak dari *Return On Equity* (ROE), sebagai ukuran yang dapat dipercaya untuk menilai potensi dan kinerja perusahaan di waktu yang datang. Investor juga disarankan tidak bergantung sepenuhnya pada ukuran perusahaan dan kegiatan CSR, karena ukuran yang besar dan biaya CSR yang signifikan tidak selalu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Peneliti kedepannya mungkin mampu menambah variabel lain yang turut dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti kepemilikan institusional, leverage, atau risiko bisnis. Selain itu, dapat juga mempertimbangkan penggunaan ukuran kinerja keuangan lain, misalnya *Return On Assets* (ROA) atau *Profit Margin*, demi memberikan perspektif yang lebih luas mengenai determinan nilai perusahaan. Peneliti juga dapat menggunakan periode dan sampel yang lebih luas demi mendapatkan kesimpulan yang lebih matang dan dapat digeneralisasi.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki sebagian keterbatasan yang penting dipertimbangkan, di antaranya:

1. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel bebas (CSR, kinerja keuangan/ROE, dan ukuran perusahaan), sehingga mungkin masih ada sudut pandang lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan namun tidak dimasukkan ke dalam penelitian.
2. Periode pengamatan yang digunakan relatif pendek, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mungkin masih terbatas dan tidak dapat sepenuhnya mewakili kondisi jangka panjang perusahaan.
3. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energi terdaftar di BEI, sehingga kesimpulan yang dihasilkan mungkin tidak dapat disamaratakan pada sektor lain.

5.4. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Berdasar pada hasil penelitian, kegiatan CSR tidak mengindikasikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjadi petunjuk bagi manajemen perusahaan untuk lebih matang dan relevan menyusun CSR, bukan sebatas memenuhi kewajiban, tapi demi memberikan kontribusi yang luas dan bernilai. Di samping itu, kinerja keuangan/ROE dan ukuran perusahaan terbukti signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti manajemen perlu lebih fokus pada upaya meningkatkan kinerja keuangan, misalnya melalui pengelolaan modal yang lebih efisien, perbaikan laba, dan penggunaan sumber daya secara optimal,

sekaligus mencari peluang demi menjaga ukuran perusahaan pada skala yang dapat mendukung kinerja dan memberikan sinyal positif kepada pasar.

Bagi investor, temuan ini berguna sebagai pedoman penting saat membuat keputusan investasi. Dalam menilai prospek dan risiko sebuah perusahaan, investor disarankan lebih fokus pada aspek kinerja keuangan dan ukuran perusahaan, karena keduanya terbukti dapat menjadi ukuran yang dapat diandalkan. Investor dapat menggunakan ROE dan ukuran perusahaan sebagai aspek penting saat menganalisa dan memilih portofolio, demi mencapai return maksimal dan risiko yang terkontrol. Sementara itu, aspek CSR tidak terlalu signifikan terhadap penilaian perusahaan, karena kegiatan tanggung jawab yang dijalankan masih kurang matang dan relevan, sehingga dampaknya terhadap nilai perusahaan masih rendah.

2. Implikasi Teoritis

Dari perspektif teoritis, temuan penelitian ini berkontribusi pada perkembangan teori legitimasi dan teori sinyal. Dalam kerangka teori legitimasi, diharapkan kegiatan CSR dapat menjadi instrumen penting demi mendapatkan legitimasi dan dukungan masyarakat, sehingga nantinya meningkatkan nilai perusahaan. Pada kenyataannya, penelitian ini menemukan CSR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat terjadi apabila kegiatan tersebut masih dianggap sebatas kewajiban atau formalitas dan tidak diterima secara luas sebagai upaya yang bernilai. Hal ini menjadi sebuah indikasi bahwa, demi memenuhi aspek legitimasi, perusahaan harus lebih matang dan relevan dalam melaksanakan kegiatan CSR.

Sementara dari perspektif teori sinyal, ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (ROE) terbukti menjadi sinyal yang lebih dipercaya dan relevan bagi investor. Hal ini terjadi karena ukuran dan kinerja keuangan dapat menyajikan gambaran lebih luas terkait kondisi perusahaan, prospek, dan risiko yang dimilikinya. Dengan kata lain, sinyal yang berasal dari ukuran dan kinerja keuangan dianggap lebih dapat diterima dan dipercaya pasar, dibanding sinyal dari kegiatan CSR.